

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KELENGKAPAN STATUS IMUNISASI DASAR PADA USIA 12-24 BULAN DI WILAYAH RW 13 Kp. SAPAN DESA SUMBERSARI CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Idris Handriana¹, Younathan Kristian Yuan Putra²

^{1,2} Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

*Email Korespondensi: idrishandriana062@gmail.com.

ABSTRAK

Tingginya angka kematian dan kesakitan balita terjadi karena timbulnya penyakit menular berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi yakni penyakit difteri, pertusis, tetanus, tuberkulosis, poliomyelitis, campak serta hepatitis B. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dan kelengkapan status imunisasi dasar usia 12-24 bulan di RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik secara kuantitatif menggunakan rancangan *cross-sectional*. Dilakukan pada bulan Agustus 2024 dengan subjek penelitian 39 ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan di RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner dan analisa data dengan uji *Chi-square*. Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 ibu (53,8%) dan sebagian besar memiliki status imunisasi dasar lengkap sebanyak 28 balita (71,85%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh *p-value* (0,006) < α (0,05). Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar usia 12-24 bulan di RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari. Saran: Untuk ibu harus lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak melalui baca buku atau konsultasi dengan tenaga kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula untuk melakukan upaya pemberian imunisasi lengkap sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anak.

Kata kunci: Anak; Ibu; Kelengkapan Status Imunisasi Dasar; Pengetahuan.

ABSTRACT

The high mortality and morbidity rates occurs due to the emergence of dangerous infectious disease that can be prevented by immunization, namely diphteria, pertussis, tetanus, tuberculoskeletal, poliomyelitis, measles and hepatiti B. Purpose: This study aims to determine the knowledge of mothers and completeness of the basic immunization status of aged 12-24 months in RW 13 Kp. Sapan Sumbersari Village. Method: This study is a quantitative analytical study using a cross-sectional design. Conducted in August 2024 with reseach subjects of 39 mothers who have child aged 12-24 months in RW 13 Kp. Sapan Sumbersari Village using total sampling technique. Data collection using questionnaires and

data analysis using the Chi-square test. Results: Most respondents have sufficient knowledge as many as 21 respondents (53.8%). and most have complete basic immunization status as many as 28 toddlers (71.85%). The results of the study using the Chi-square test obtained a p-value (0.006) < α (0.05). Conclusion: There is a significant relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization status of aged 12-24 months in RW 13 Kp. Sapan Summersari Village. Sugestion: For mother to increase their knowledge and complete basic immunization to children by reading books or consulting with health workers.

Keywords: *toddler; Mother; completeness of basic immunization status, knowledge.*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya yaitu difteri, pertusis, tetanus, tuberculosis (TBC), poliomieltitis, campak dan hepatitis B. Penyakit tersebut merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbilitas pada anak (Kemenkes RI, 2020 dalam Rakhmawati et al, 2020).

Secara global diperkirakan 2 sampai 3 juta kematian pertahunnya berhasil dicegah dengan imunisasi. Angka kematian bayi dan balita di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yaitu 35 bayi per 1000 kelahiran, sedangkan Angka Kematian Balita (AKABA), yaitu 46 dari 1000 balita meninggal setiap tahunnya. Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari, diperkirakan 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Ratiyun, 2019).

Di Indonesia cakupan pemberian imunisasi mengalami penurunan, yaitu terdapat 1,7 Juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar dengan cakupan pemberian hanya 84 % selama periode 2019-2021(Kemenkes, 2022 dalam Sudiarti et al, 2022). Salah satu provinsi yang mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap adalah provinsi Jawa Barat yaitu dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 82,6 % pada 2020 hal ini terjadi sebagai dampak dari adanya COVID-19 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kabupaten Bandung menempati posisi urutan kesepuluh dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 96,6 % dari capaian target di provinsi Jawa Barat sebesar 101,9 % (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Menurut Data Kesehatan kabupaten Bandung cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 114,6% (1.102) anak, dengan yang tidak mengikuti imunisasi sebanyak 864 anak (Profil kesehatan kabupaten bandung, 2022).

Pemberian imunisasi yang tidak lengkap akan berdampak pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), pertumbuhan, perkembangan dan memberikam risiko angka kesakitan dan kematian bayi meningkat. Penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah timbulnya penyakit pada anak. Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan (Jarsiyah et al, 2020).

Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang sesuai dengan pemikirannya, kalau positif akan menimbulkan sikap positif demikian juga sebaliknya. Pengetahuan ibu yang kurang akibat ibu tidak mendapatkan penjelasan yang baik atau kurangnya informasi (penyuluhan) tentang pentingnya imunisasi. Sehingga banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya.. Hal ini bertolak belakang pada ibu yang berpengetahuan baik mengimunitasikan bayinya dengan imunisasi yang lengkap (Ismail et al, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dan kelengkapan status imunisasi pada balita. Menurut Yuminerti et al (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi 0-12 bulan di Klinik Widuri. Penelitian ini sesuai

dengan asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin lengkap imunisasi yang didapatkan bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan rahmawati *et al* (2020) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi maka akan memberikan respon yang positif yaitu meningkatkan kemauan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Usia 12-24 Bulan Di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk pengumpulan data yang dilakukan sekali dalam satu waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018:37-38). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 12-24 Bulan di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay Kabupaten Bandung sebanyak 39 balita. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2020:133).

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024 - 13 Agustus 2024 dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan secara *door to door*. Untuk pengumpulan data kelengkapan status imunisasi dasar dilakukan melalui metode dokumentasi dari buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa ibu yang kerepotan untuk mengisi kuesioner oleh karena itu peneliti harus membantu mengisi dan membacakan pertanyaan, Dalam hal ini peneliti dibantu oleh 1 orang asisten untuk mendapatkan data mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Usia 12-24 Bulan di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay. bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian yaitu pengetahuan ibu dan kelengkapan status imunisasi dasar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	23,1%
Cukup	21	53,8%
Kurang	9	23,1%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 39 responden di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 ibu (53,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Usia 12-24 Bulan Di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari

Kelengkapan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	28	71,8%
Tidak lengkap	11	28,2%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 39 responden di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari, sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 balita (71,8%) memiliki status imunisasi dasar lengkap.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Usia 12-24 Bulan Di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Status Imunisasi				Total	P Value	
	Dasar						
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	f	%			
Baik	9	23	0	0	9	23,1	0,006
Cukup	16	41	5	12,8	21	53,8	
Kurang	3	7,6	6	15,3	9	23,1	
Total	28	71,6	11	28,1	39	100	

Berdasarkan tabel 3 dari 39 responden di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari, hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 16 ibu (41%), pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 5 ibu (12,8%), pengetahuan baik dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 9 ibu (23%), pengetahuan baik dengan status imunisasi dasar tidak lengkap tidak ada, pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 3 ibu (7,6%), pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 6 orang (15,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai *p value* (0,006) < nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Usia 12-24 Bulan Di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian dengan jumlah 39 responden di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 ibu (53,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudiarti *et al* (2022), hasil penelitian di Desa Nauli Kec. Sigumpar Kab. Toba menunjukkan bahwa dari 41 responden hampir setengah yaitu sebanyak 16 ibu (39,02%) memiliki pengetahuan cukup akan imunisasi. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Ismail *et al* (2023), hasil penelitian di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa dari 82 responden sebagian besar

ibu yaitu sebanyak 44 ibu (53,7%) memiliki pengetahuan baik akan imunisasi. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempermudah (*predisposing factor*) terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunisasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (*predisposing factor*) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan. (Ismail *et al*, 2023).

Menurut Rakhmawati (2020), semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi maka akan memberikan respons yang positif yaitu meningkatkan kemauan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.

Dari hasil pengamatan peneliti pengetahuan yang dimiliki ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pendidikan, usia dan informasi mengenai pemberian imunisasi dasar pada anak. Dimana pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang dilihat dan didengar, seperti informasi yang didapat melalui berbagai media seperti internet dan televisi. Manfaat dari tingginya pengetahuan seorang ibu terhadap imunisasi dasar akan mendorong ibu untuk mengimunisasikan anaknya secara lengkap. Begitupun ibu dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki pola pikir yang baik tentang imunisasi, pola pikir ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki ibu yang menjadi responden dengan mayoritas berpendidikan SMA.

Kelengkapan Status Imunisasi Dasar

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian dengan jumlah 39 responden di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Summersari, sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 anak (71,8%) memiliki status imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuminarti *et al* (2020), hasil penelitian di Klinik Pratama Widuri menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar anak memiliki imunisasi dasar lengkap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Paramitha *et al* (2022), hasil penelitian di Puskesmas Kedungwuni II menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar anak memiliki imunisasi dasar tidak lengkap yaitu sebanyak 20 orang (55,6%).

Menurut Yuminarti *et al* (2020), kelengkapan imunisasi pada bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang cukup baik sehingga membuat ibu mengetahui informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan pemberian imunisasi dan dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak.

Menurut pengamatan peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik dan status imunisasi dasarnya lengkap dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tersebut. Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan imunisasi. Sedangkan pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar yang lengkap, hal ini dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik ditunjukkan dengan anggota keluarga (pasangan) yang turut serta mengambil peran dalam memberikan dukungan berupa pemberian izin kepada ibu (istri) sehingga pemberian imunisasi pada anak dapat terlaksana.

Beberapa alasan anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dikarenakan anak menderita sakit, ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya imunisasi, kesibukan ibu (bekerja) dan ketakutan dalam efek samping pemberian imunisasi seperti demam dan rewel. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian pendidikan kesehatan tentang

pemberian imunisasi agar anak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Usia 12-24 Bulan di wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian dari 39 responden di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari, hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 16 ibu (41%), pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 5 ibu (12,8%), pengetahuan baik dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 9 ibu (23%), pengetahuan baik dengan status imunisasi dasar tidak lengkap tidak ada, pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 3 ibu (7,6%), pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 6 orang (15,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai *p value* (0,006) < nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Usia 12-24 Bulan Di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuminerti *et al* (2019), hasil studi di Klinik Pratama Widuri menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar dengan nilai *p values* (0,003). Dari 60 responden hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 16 ibu (27%) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 16 ibu (27%). Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar kelengkapan status imunisasi pada anaknya.

Namun penelitian tersebut berkebalikan dengan penelitian Kusumaningrum *et al* (2022), hasil studi di Dusun Sidowayah Kedunggalar menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai *p value* (0,653). Dari 30 responden hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 11 ibu (37%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 3 ibu (10%). Meskipun pengetahuan tidak ada hubungannya dengan kelengkapan imunisasi dasar namun kurangnya informasi menyebabkan

ibu tidak tahu jadwal imunisasi sehingga menyebabkan imunisasi tidak lengkap.

Sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan ketepatan pemberian imunisasi pada anak khususnya imunisasi dasar diperlukan pengetahuan orang tua yang baik tentang imunisasi dasar sehingga program ini dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan, maka diharapkan pada kader posyandu, petugas kesehatan dan tenaga penyuluh dipuskesmas untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang imunisasi dengan melakukan promosi kesehatan, penyuluhan kesehatan, penyebaran leaflet, penyebaran poster dan membagikan buku tentang manfaat imunisasi kepada masyarakat (Ratiyun *et al*, 2019).

Hasil analisa peneliti terhadap penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai imunisasi sangat penting dan dapat mempengaruhi status imunisasi anak. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan imunisasi akan memberikan imunisasi secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya. Kelengkapan imunisasi sangat bergantung pada pengetahuan ibu, semakin banyak ibu memperoleh informasi mengenai imunisasi maka akan mempengaruhi pengetahuan terhadap seseorang. Sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat membuat kesadaran seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didupatkannya. Sehingga diharapkan ibu dapat melakukan imunisasi secara lengkap pada bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Pada Usia 12-24 Bulan Di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay” dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay diperoleh dari 39 responden menunjukkan sebagian besar sebanyak 21 responden (53,8%) memiliki pengetahuan cukup, 9 responden (23,1%) memiliki pengetahuan baik dan 9 responden (23,1%) memiliki pengetahuan kurang. Kelengkapan status imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay menunjukkan sebagian besar anak memiliki status imunisasi dasar lengkap sebanyak 28 anak (71,8%) dan 11 anak (28,2%) memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada usia 12-24 bulan di Wilayah RW 13 Kp. Sapan Desa Sumbersari Ciparay ($p\text{ value}=0,006$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Amanda, I. G. (2023). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA BATU AGUNG, KECAMATAN JEMBRANA. <https://stikeswiramedika.ac.id>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dyantari, P. E. Y. (2019). Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Kemandirian Ibu Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Puri Bunda. <http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id>
- Fatma, I. D., Lianawati, F., & Saputra, T. N. (2023). Relationship Between The Level Of Mother's Knowledge About Complete Basic Immunization And The Completeness Of Immunization In 12 Months Babies In Dapur Kejambon Village, Jombang District. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 799–811. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fauziah, Z., Andriani, R., & Tarwati, K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada infan di Desa Sukamaju wilayah kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 191–200. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.8960000>
- Fitriani, E. K. A. (2017). PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN TANJUNG SELOKA KABUPATEN KOTABARU. <https://poltekkesjogja.ac.id>
- Hadianti, N. D., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Sumastri, H., Herawati, Handayani, I. F., Suryani, P., & Siana. (2015). Buku Ajar Imunisasi. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>

- Halim, A. L., & Syumarti. (2016). *Perbandingan Dua Proporsi Uji Chi Square X2*.
<https://perpustakaanrsmcicendo.com>
- Hayati, Z. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI POSYANDU JEUMPA PUTEH*. S1 Ilmu Keperawatan 2022.
https://repository.stikeslhokseumawe.ac.id/?p=show_detail&id=1132
- Herawati, E., & Cahyawati, F. E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2), 328–341.
<https://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi>
- Ismail, A. N., Ikhrum, H., & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913–924.
<https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.871>
- Jarsiyah, S. L., Febriani, C. A., & Aryawati, W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12 Bulan di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL KESEHATAN KOMUNITAS*, 9(1), 66–75. <http://jurnal.hip.ac.id>
- Koesdyahmurti, A., Maimunatun, & Kirana, K. (2024). *Pentingnya Penggunaan Buku KIA*. Dinkes Boyolali. <https://dinkes.boyolali.go.id/185/pentingnya-penggunaan-buku-kia>
- Kusumaningrum, A., Pariyem, & Komalawati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Dusun Sidowayah Kedunggalan*. 9(2), 36–43.
<http://jurnal.akperngawi.ac.id>
- Loddo, N., Makmum, A., Surdam, Z., & Amri, N. said. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Green Medical Journal : Jurnal Kedokteran*, 1(1), 1–12. <http://greenmedicaljournal.umi.ac.id/index.php/gmj>
- Notoatmodjo, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Nurali, I. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI NASIONAL IMUNISASI 2022-2025*. Kemenkes, 1–85. <https://kemkes.go.id>.